

PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF SCRAMBLE METHOD TOWARD THE INTEREST OF STUDYING SOCIAL STUDIES

Oleh: Veni Melia Sya'ban, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
vmeliasyaban@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelompok yang diajar dengan metode *scramble* memiliki minat lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan metode ceramah pada kelas V SDN Rejowinangun 1 Yogyakarta. Jenis penelitiannya *Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode *scramble* dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah. Populasi penelitian sebanyak 49 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala minat. Teknik statistik analisis data menggunakan analisis deskriptif membandingkan rerata dua kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala minat belajar IPS pada kondisi akhir kelas eksperimen yang lebih besar dibanding kelas kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelas eksperimen yaitu 79,36 sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 75,83.

Kata kunci: *metode scramble, metode ceramah, minat belajar IPS*

Abstract

This research aims at understanding the scramble method gives more interest in studying than lecturing method of grade V SDN Rejowinangun 1 Yogyakarta. The research type was Quasi Experimental with Nonequivalent Control Group Design type. This research used two groups. They were experiment group with scramble method and control group with lecturing method. The population of this research were 49 students. The instrument of this research was the scale of interest. The data technique analysis was descriptive analysis compared the average of two groups. The result of this research shows that the group with scramble method has more interest in studying social studies than the group with lecturing method. The group with scramble method has the highest score in social studies in the end of the experiment than the group with control method. The average score in the experiment group is 79,36 and the control group is 75,83.

Keyword: *scramble method, lecturing method, interest in studying social studies*

PENDAHULUAN

Pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 26) adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan pengajaran merupakan

praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran (Miftahul huda, 2014: 6). Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana, terdapat berbagai permasalahan. Banyak faktor yang menjadi

penyebab permasalahan tersebut, diantaranya minat belajar siswa yang rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut Yudrik Jahja (2011:63) menyebutkan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.

Seto dalam Dadan Djuanda (2006:86) mengungkapkan bahwa bermain dapat dikembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta, sebagian siswa terlihat kurang berminat ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan teman ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukan, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut diduga karena siswa merasa bosan karena penggunaan metode yang digunakan guru saat pembelajaran IPS berlangsung. Metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas adalah metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan adalah guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, kemudian siswa memperhatikan buku bacaan yang menjadi panduan guru, diakhiri dengan penugasan di buku LKS. Dengan memperhatikan materi pembelajaran IPS yang cakupannya cukup luas, metode ceramah dianggap paling tepat oleh guru.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *scramble*. *Scramble* merupakan sejenis permainan sehingga

Pengaruh Metode Scramble (Veni Melia Sya'ban) 2.455 sesuai untuk diterapkan di SD. Metode *Scramble* merupakan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan suatu struktur bahasa yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dari sebelum tindakan sebesar 55% menjadi 78%.

Menanggapi permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental research* (Penelitian Eksperimen Semu). Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Ki Penjawi no.12, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kota Gede, Kabupaten Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 April 2016- 25 April 2016.

Populasi Penelitian

Populasi kelas V (A,B,C) yang ada sejumlah 72 siswa, kelas A terdiri dari 24 siswa, kelas B terdiri dari 25 siswa dan kelas C terdiri dari 23 siswa. Penentuan kelas yang digunakan peneliti menggunakan undian. Kemudian diperoleh dua kelas sebagai subjek penelitian yaitu

kelas VA dan VB. Jadi populasi penelitian sebanyak 49 siswa. Kemudian diundi lagi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dihasilkan VA sebagai kelompok kontrol dan VB kelompok eksperimen.

Prosedur

Penelitian dengan model *quasi eksperimen* dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta. Peneliti disini berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perijinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen, konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru kelas VA dan VB di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru kelas VB tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah metode *scramble*, (4) mengecek kondisi minat belajar awal, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek kondisi minat belajar setelah kegiatan penelitian, (7) melakukan analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu skala psikologi dan metode dokumentasi.

1. Skala Minat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala minat tertutup yaitu seperangkat pernyataan dengan jawaban yang tersedia yang harus dipilih oleh responden, dimana responden hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban tersebut.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen yang diamati berupa RPP buatan guru dan foto aktivitas siswa setelah penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat. Kisi-kisi lembar skala minat belajar IPS penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar IPS

No	Indikator	Jumlah
1	Perasaan senang terhadap IPS	9
2	Perhatian dalam pembelajaran IPS	8
3	Partisipasi dalam pembelajaran IPS	10
	Jumlah	27

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai kondisi awal dan kondisi akhir dari eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data minat belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel. Kemudian langkah selanjutnya menganalisis data dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila skor rata-rata kondisi akhir kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol maka hipotesis diterima. Namun apabila skor rata-rata kondisi akhir kelompok eksperimen sama dengan atau lebih kecil dari kelompok kontrol maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

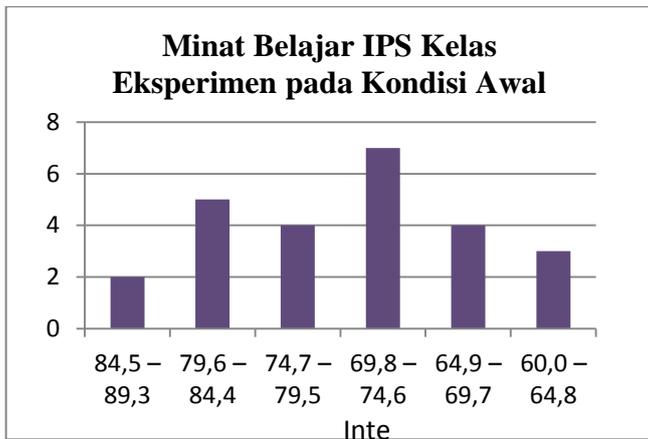
Hasil Penelitian

Kondisi awal kelas eksperimen dilaksanakan pada 11 April 2016 dan diperoleh

skor tertinggi sebesar 89, skor terendah 60, serta skor rata-rata sebesar 74.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	84,5 – 89,3	2
2	79,6 – 84,4	5
3	74,7 – 79,5	4
4	69,8 – 74,6	7
5	64,9 – 69,7	4
6	60,0 – 64,8	3
	Jumlah	25

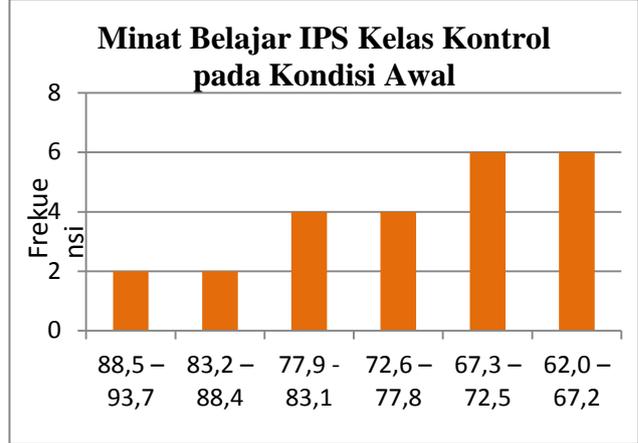


Gambar 1. Diagram Batang Minat Belajar IPS Eksperimen Kondisi Awal

Kondisi awal kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 93, skor terendah 62, serta skor rata-rata sebesar 74,375. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dari masing-masing kelas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Awal

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	88,5 – 93,7	2
2	83,2 – 88,4	2
3	77,9 – 83,1	4
4	72,6 – 77,8	4
5	67,3 – 72,5	6
6	62,0 – 67,2	6
	Jumlah	24

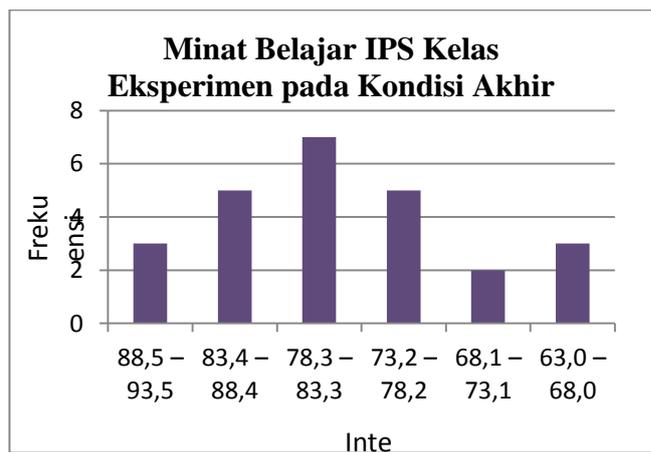


Gambar 2. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kontrol Kondisi Awal

Kondisi akhir pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 25 April 2016. Diperoleh skor tertinggi sebesar 93, skor terendah 63, serta rata-rata skor sebesar 79,36.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	88,5 – 93,5	3
2	83,4 – 88,4	5
3	78,3 – 83,3	6
4	73,2 – 78,2	6
5	68,1 – 73,1	2
6	63,0 – 68,0	3
	Jumlah	25

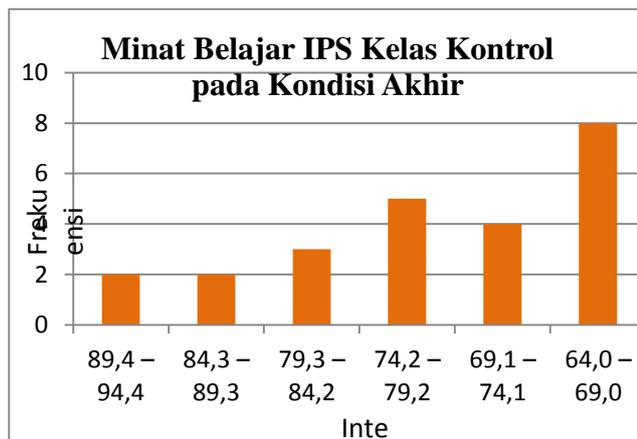


Gambar 3. Diagram Batang Minat Belajar IPS Eksperimen Kondisi Akhir

Data hasil kondisi akhir kelas kontrol yaitu diperoleh skor tertinggi 93, skor terendah sebesar 64, serta rata-rata skor sebesar 75,83.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	89,4 – 94,4	2
2	84,3 – 89,3	2
3	79,3 – 84,2	3
4	74,2 – 79,2	5
5	69,1 – 74,1	4
6	64,0 – 69,0	8
	Jumlah	24



Gambar 4. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kontrol Kondisi Akhir

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan skor rata-rata hasil skala minat belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis diterima jika perbandingan skor rata-rata pada kondisi akhir kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata kelas kontrol. Hipotesis ditolak apabila perbandingan skor rata-rata pada kondisi akhir kelas eksperimen sama dengan atau lebih kecil dibandingkan rata-rata kelas kontrol.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kondisi akhir kelas eksperimen adalah 79,36 dan kelas kontrol 75,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kondisi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu kelas eksperimen

memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Skor rata-rata kondisi akhir kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *scramble* sebesar 79,36 dan skor kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah sebesar 75,83. Berdasarkan hasil penelitian, jika diamati dari minat belajar IPS yang tercermin dalam sikap siswa selama pembelajaran sangat terlihat perbedaannya. Secara keseluruhan, metode mengajar guru dengan ceramah/ kontekstual pada saat pembelajaran IPS di kelas kontrol berjalan dengan baik. Namun, siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta kurang dapat menerima materi Proklamasi Kemerdekaan dengan cepat karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan harus mengulang pertanyaan dua sampai tiga kali karena siswa menjawab pertanyaan perlu berpikir lama dalam mengulang materi. Sebaliknya ketika pembelajaran IPS di kelas eksperimen siswa lebih antusias serta lebih mudah menerima materi Proklamasi Kemerdekaan, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat. Setiap kelompok saling berkompetisi untuk

menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan. Kondisi demikian akan menimbulkan perasaan senang dalam belajar, siswa lebih memperhatikan pelajaran dan lebih antusias.

Kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* menunjukkan perasaan senang terhadap pembelajaran IPS, karena siswa dapat belajar sambil bermain sehingga tidak merasa jenuh. Sejalan dengan pendapat Soeparno (1988: 59) yang mengatakan bahwa *scramble* salah satu permainan bahasa untuk memperoleh suatu ketrampilan dengan cara yang menggembirakan. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* siswa melakukan diskusi kelompok atau berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep dalam proses pembelajaran, karena dengan berinteraksi siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Menurut Suyatno (2009: 72) model pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Kelompok yang diajar menggunakan metode ceramah menunjukkan siswa kurang tertarik memperhatikan guru saat pembelajaran IPS. Beberapa siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri ataupun dengan teman selama proses pembelajaran IPS, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001: 138) bahwa jika guru bukan pembicara yang baik maka tidak mampu menarik perhatian siswa. Kegiatan siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah yaitu

Pengaruh Metode Scramble (Veni Melia Sya'ban) 2.459 mendengarkan penjelasan guru kemudian diakhiri dengan penugasan di LKS, sesekali guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Sehingga menyebabkan siswa kurang berpartisipasi selama pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (1986: 19) bahwa peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok yang dikemukakan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala minat belajar IPS pada kondisi akhir kelas eksperimen yang lebih besar dibanding kelas kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelas eksperimen yaitu 79,36 sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 75,83.

Saran

Dapat melakukan penelitian pengaruh metode *scramble* dengan pengambilan sampel yang lebih banyak dan digeneralisasikan terhadap populasi, serta dapat melakukan penelitian tentang penggunaan metode *scramble* pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.

Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka.

Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.